

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebakaran adalah api yang tidak terkendali, yang artinya kebakaran itu di luar kemampuan dan keinginan manusia. Kebakaran terjadi karena adanya 3 faktor yang menjadi unsur api yaitu bahan bakar (fuel), sumber panas (heat) dan oksigen (Ramli, 2010). kebakaran adalah suatu peristiwa oksidasi yang melibatkan tiga unsur yang harus ada, yaitu: bahan bakar, oksigen, dan sumber panas yang berakibat menimbulkan kerugian harta benda, cidera bahkan kematian (NFPA)

Rumah sakit merupakan salah satu tempat yang memiliki risiko kebakaran. Meskipun rumah sakit mempunyai resiko tingkat kebakaran rendah, namun bila terjadi kebakaran akan membawa dampak yang sangat luas. Hal ini dikarenakan rumah sakit merupakan objek vital dalam pelayanan kesehatan. Potensi bahaya di rumah sakit, selain penyakit infeksi juga potensi bahaya-bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik, dan sumber-sumber cidera lainnya), radiasi, bahan kimia berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomi.

Bangunan rumah sakit merupakan salah satu gedung yang memiliki risiko tinggi terjadi kebakaran, hal ini berdasarkan hasil identifikasi didapatkan fakta terdapat sumber utama penyebab kebakaran, yakni penggunaan peralatan listrik, sambungan pendek arus listrik, menggunakan tabung gas bertekanan, menggunakan berbagai macam bahan kimia baik cair maupun padat yang bersifat mudah terbakar

Kebakaran merupakan suatu ancaman bagi keselamatan manusia, harta benda maupun lingkungan. Kebakaran ini dapat mengakibatkan suatu kerugian yang sangat besar baik kerugian materil maupun kerugian immateriil. Sebagai contoh kerugian nyawa, harta, dan terhentinya proses

atau jalannya suatu aktivitas, jika tidak ditangani dengan segera, maka akan berdampak bagi lingkungan disekitarnya. Rumah sakit berisiko tinggi menimbulkan korban jiwa saat terbakar. Selain itu juga kerugian terhadap aset, kerugian gedung, proses kegiatan kerja, dan dampak sosial dan image perusahaan. Sebagian besar penghuni rumah sakit merupakan pasien yang tengah menjalani perawatan yang dalam kondisi tidak mampu secara fisik sehingga memerlukan bantuan dalam evakuasi. Oleh karena itu, evakuasi yang dilakukan tentu akan berbeda dengan penanganan kebakaran yang terjadi di pasar, pemukiman, hotel, dan tempat wisata (Ramli, 2010).

Kebakaran yang pernah terjadi yaitu kebakaran Rumah Sakit TNI angkatan laut MintoHarjo, Jakarta pada bulan Maret 2016 akibat korsleting listrik yang menyebabkan 4 orang tewas. Dan kebakaran Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang pada bulan Juni 2017 akibat salah satu gudang farmasi yang tersambar petir.

Berdasarkan data dan UU. No. 1 tahun 1970 dijelaskan bahwa pelaksanaan pencegahan dan penganggulangan bahaya kebakaran di rumah sakit sangatlah penting berupa tanggap darurat dan pencegahan kebakaran .

1.2 Tujuan

2.1.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui gambaran umum upaya penerapan tanggap darurat kebakaran RS. dr. Sitanala Kota Tangerang.

2.1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran profil RS. dr. Sitanala Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui gambaran unit K3 di RS.dr. Sitanala Kota Tangerang
3. Untuk mengetahui gambaran umum input penerapan tanggap darurat kebakaran di RS. dr. Sitanala Kota Tangerang.
4. Untuk mengetahui gambaran umum proses penerapan tanggap darurat kebakaran di RS. dr. Sitanala Kota Tangerang.

5. Untuk mengetahui gambaran umum output penerapan tanggap darurat kebakaran di RS. dr. Sitanala Kota Tangerang.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mengetahui gambaran profil RS. dr. Sitanala Kota Tangerang.
2. Mengetahui gambaran umum unit K3 di RS. dr. Sitanala Kota Tangerang
3. Mengetahui gambaran umum input penerapan tanggap darurat kebakaran di RS. dr. Sitanala Kota Tangerang.
4. Mengetahui gambaran umum proses penerapan tanggap darurat kebakaran di RS. dr. Sitanala Kota Tangerang.
5. Mengetahui gambaran umum output penerapan tanggap darurat kebakaran di RS. dr. Sitanala Kota Tangerang.

1.3.2 Bagi Fakultas

2. Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang.
3. Terbinanya hubungan baik antara universitas, fakultas dengan lahan tempat magang

1.3.3 Bagi RS. dr. Sitanala Kota Tangerang

2. Sebagai masukan dalam upaya tanggap darurat kebakaran di RS. dr. Sitanala Kota Tangerang .
3. Terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia